

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa perubahan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dimana saja. Dan seseorang yang melakukan pendidikan untuk mencari ilmu akal, akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana yang terkandung dalam al-Quran surat al-Mujaddilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

---

<sup>1</sup>Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

Artinya: *Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.*<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah telah menjanjikan seseorang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya. Begitu besar manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Sudah dapat dipastikan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan dihormati oleh orang lain, mendapat kepercayaan untuk mengelola segala sesuatu yang ada dalam kehidupan. Ini menjadi bukti bahwa orang beriman dan berilmu memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu.

Alam seisinya ini dirumat dan dikelola oleh manusia yang kompetensi dan kecerdasannya sangat beragam. Jika kecerdasan yang beragam tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang tepat dan cepat, akan muncullah manusia-manusia unggul dalam bidang linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonalnya.<sup>3</sup> Dan yang perlu di tekankan pada sekolah-sekolah saat ini bukanlah *the best input*, melainkan *the best proses*.

Dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Lail ayat 4:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: *sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki usaha menjadi lebih baik yang berbeda-beda, dan pasti setiap usaha tidak akan sia-sia, pasti

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 543

<sup>3</sup>Munif, Chatib, "*Sekolahnya Manusia*", (Bandung: Kaifa, 2009), hal. 2

Allah akan mengabulkan apa yang telah diikhtiarkan oleh hambanya. Maka dari itu hendaklah tetap berhusnudzon kepada setiap rencana Allah.

Setiap orang mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi.<sup>4</sup> Padahal pada dasarnya setiap individu memiliki kecerdasan potensial yang berbeda-beda yang siap untuk dikembangkan, untuk menggapai cita-citanya.

Berdasarkan kondisi yang terlihat di dunia pendidikan saat ini, nilai Ujian Nasional (UN) masih menjadi salah satu patokan untuk meluluskan siswa. Aspek kognitif diujikan untuk mengevaluasi materi ajar yang sudah diajarkan selama satu semester. Guru dapat menilai kemampuan siswa pada suatu mata pelajaran, sehingga dalam aspek ini pula guru bisa menentukan ranking kecerdasan siswa dalam suatu mata pelajaran. Jika di sekolah aspek kognitif menjadi bagian terpenting dalam meluluskan siswa sesuai KKM, lain halnya dengan Ujian Nasional. Siswa harus lulus dan mau tidak mau harus lulus sesuai dengan nilai yang ditetapkan. Penetapan nilai inilah yang menjadi masalah besar karena tidak semua siswa mampu mencapai ketuntasan itu. Siswa yang dianggap hebat adalah siswa yang mampu mencapai standar yang sudah ditetapkan untuk kelulusan tersebut.

Namun hal ini tidak sesuai dengan pendapat Howard Gardner sebagaimana yang telah dituliskan dalam bukunya yang berjudul "*Frame Of*

---

<sup>4</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hal. 6

*Mind*” terkait dengan kecerdasan yang hanya dilihat dari IQ. Menurut Gardner yaitu:

“Kecerdasan itu tidak hanya diartikan sebagai IQ saja seperti yang berlaku selama ini, namun kecerdasan itu menyangkut kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu”.<sup>5</sup>

Gardner, setidaknya telah membagi *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk). Adapun kecerdasan tersebut antara lain: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan Intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.

Dari beberapa jenis kecerdasan tersebut seorang pendidik haruslah memperhatikan masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar potensi kecerdasan mereka dapat dikembangkan secara maksimal, karena pada dasarnya manusia memiliki semua kecerdasan itu namun hanya beberapa kecerdasan saja yang menonjol dari dirinya. Hal ini dapat disebabkan dari potensi bawaan yang dimiliki seseorang atau potensi mana yang biasa diasah dari lingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang ada pada dunia pendidikan saat ini, banyak sekolah yang kurang memperhatikan karakteristik atau kemampuan yang terdapat pada masing-masing individu (siswa). Tidaklah sedikit jumlah pendidik di tanah air ini yang masih memandang bahwa keberhasilan seorang siswa

---

<sup>5</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. penerjemah Alexander Sindoru, (Batam: Interaksara, 2003), hal. 34

terlihat ketika mereka berhasil mengerjakan soal tes matematika atau IPA yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan sumber tersebut, terlihat bahwa hasil tes kognitif masih saja menjadi patokan utama dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam menjawab soal-soal seperti soal matematika atau IPA dianggap siswa yang cerdas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata untuk mengerjakan soal-soal tersebut dianggap siswa yang tidak cerdas. Anggapan seperti itulah yang menjadikan siswa dengan nilai rendah menganggap dirinya murid yang bodoh. Padahal hal tersebut bukanlah salah para siswa, Siswa hanya menjadi korban dari keadaan lingkungan yang tidak mendukung kecerdasan yang dimiliki, hingga akhirnya malah membunuh potensi yang sebenarnya ada pada dalam diri siswa.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut antara lain mencakup persiapan/ perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran yang sangat memperhatikan potensi dan minat siswa. Sebelum merumuskan perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang paling menonjol dan berpengaruh sehingga guru bisa merumuskan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Selanjutnya, setelah diketahui hasil MIR maka guru merumuskan perencanaan pembelajaran yang disebut *lesson plan*.

---

<sup>6</sup><https://www.kompasiana.com/febridimas15/pendidikan-di-era-modern> (diakses pada hari Rabu 14 Februari 2018 pukul 20.00 WIB)

“*Lesson plan* merupakan siklus pertama sebuah pembelajaran yang professional dan perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar. *Lesson plan* mengikuti kandungan isi (*content*) silabus<sup>7</sup>”

Salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tulungagung yaitu MTs Negeri Bandung Tulungagung juga telah menerapkan sistem *Multiple Intelligences* pada siswanya. MTs Negeri Bandung Tulungagung terletak di desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Sejak awal berdirinya madrasah ini sudah mulai menerapkan sistem *Multiple Intelligences* sebagai strategi pembelajaran bagi siswa, disamping sekolah ini juga menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>8</sup>

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 15 Januari 2018 beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terdapat persiapan khusus. Yaitu dengan mengadakan tes pada siswa di awal masuk sekolah ketika masih duduk di kelas 7. Tes ini tujuannya untuk mengetahui kecenderungan terhadap kemampuan siswa baik secara akademik maupun non akademik. Dalam istilahnya tes ini bernama TIMI (*Test Interesting Multiple Intelligences*).

Dari hasil tes inilah yang dijadikan pihak sekolah dalam pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing juga sebagai pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Diketahui oleh

---

<sup>7</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 139

<sup>8</sup>Observasi awal di MTs Negeri Bandung Tulungagung dilakukan pada hari Senin 15 Januari 2018 Pukul 10.00 WIB

peneliti saat observasi pada tanggal 15 Januari 2018 terlihat guru akidah akhlaq tengah melakukan pendekatan *Multiple Intelligences* untuk kecerdasan visual. Pada awal pembelajaran siswa diajak untuk mengamati sebuah video tentang perbuatan ananiyah dan tamak melalui layar proyektor yang disediakan oleh guru. Media ini mempermudah siswa untuk memahami materi yang coba disampaikan oleh guru. Terlihat siswa menyimak video tersebut dengan cermat, ketika video telah selesai guru meminta salah satu siswa untuk maju kemudian menceritakan apa yang mereka pahami terkait ananiyah dan tamak setelah melihat video sebelumnya. hal ini juga melatih kecerdasan anak dalam kecerdasan linguistik, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan pemahaman mereka, selain melatih kecakapan berbahasa siswa hal ini juga melatih mental siswa ketika diminta untuk berbicara di depan umum.<sup>9</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung”**.

---

<sup>9</sup>Observasi awal di MTs Negeri Bandung Tulungagung dilakukan pada hari Senin 15 Januari 2018 pukul 08.00 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana desain pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi siswa MTs Negeri Bandung Tulungagung setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui desain pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi siswa MTs Negeri Bandung Tulungagung setelah penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN TULUNGAGUNG hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di-kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung.
4. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung

Tulungagung” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

#### 1. Secara Konseptual

##### a. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>10</sup> Strategi dalam konteks penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru madrasah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

##### b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Pembelajaran dalam konteks ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*. Dimana siswa setiap siswa memiliki hak yang sama dalam pengembangan kecerdasan masing masing pada kegiatan pembelajaran.

##### c. Multiple *Intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

---

<sup>10</sup>Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

<sup>11</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 10

Dalam hal ini Howard Gardner beranggapan terkait *multiple intelligences* bahwa ada banyak kecerdasan yang tidak bisa diukur dengan menggunakan tes IQ standar. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya<sup>12</sup>

#### d. Akidah Akhlak

Aqidah berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”.<sup>13</sup> Sedangkan akhlak adalah bentuk jama’ dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung”, secara operasional maksudnya adalah suatu Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki siswa. bagaimana upaya guru dan pihak madrasah dalam mengembangkan kecerdasan siswa adalah yang menjadi pokok bahasan dari skripsi ini.

---

<sup>12</sup>Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas, Terjemahan Rina Buntara*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 19

<sup>13</sup>Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Ahlak*, (grafindo media pratama, 2008), hal. 3

<sup>14</sup>Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004 ), hal. 1

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini.

1. Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, , daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama terdiri dari:
  - a. Bab I, Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.
  - b. Bab II, Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung.
  - c. Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV, Hasil penelitian terdiri: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data
- e. Bab V Pembahasan
- f. Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.